

**PENGEMBANGAN KREATIVITAS PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MTS AN NAJAH MATANAIR RUBARU SUMENEP**

Ummi Kulsum¹

Abstract. The development of learning creativity is an effort made by every element of education, especially for educators or teachers to improve the quality of the learning process in material or methodology and its substance. Materially, one of them is from the aspect of teaching materials which is adapted to the development of knowledge. The creativity of learning Islamic religious education is a process where Islamic religious education teachers can show students about the underlying rules or structures, then let them do it themselves and creating new sentences.

In the PAI learning method at MTS an Najah Matanair that can be used by teachers in delivering material to students, namely the lecture method, the method of demonstration, and the method of discussion. While the visual media used in Islamic Education learning at MTS an Najah are blackboards, posters, LCD. Meanwhile, developing learning methods is a form of creativity in the teaching and learning process, because student are not only required to listen to the material presented by the teacher, but they are given the opportunity to ask questions, even discuss the material to be learned in class.

Keyword: *learning creativity and Islamic religious education*

Abstraksi: Pengembangan kreativitas pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh setiap elemen Pendidikan, khususnya bagi tenaga pendidik atau guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara materiil atau pun secara metodologi dan substansinya. Secara materiil salah satunya adalah dari aspek bahan ajar yang disesuaikan dengan pengembangan pengetahuan, bahwa kreativitas pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan suatu proses dimana guru dapat menunjukkan kepada siswa tentang aturan atau struktur yang mendasarinya, kemudian membiarkannya sendiri dan membuat kalimat baru.

Metode pembelajaran PAI di MTS An-Najah Matanair yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa-siswi sebagai berikut: Metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode diskusi. Sedangkan media atau alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di MTS An-Najah Matanair di antaranya sebagai berikut; papan tulis, poster, dan LCD. Pengembangan metode pembelajaran merupakan suatu bentuk kreativitas dalam proses belajar mengajar, karena peserta didik tidak hanya dituntut untuk menyimak materi yang disampaikan

¹. Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah STIT. Aqidah Usmuni Sumenep
ummikulsumelsyifa85@gmail.com

oleh guru, tetapi mereka diberikan kesempatan untuk bertanya, bahkan mereka juga diberikan waktu untuk mendiskusikan materi yang akan dipelajari di kelas.

Kata Kunci: *Kreativitas Pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam*

PENDAHULUAN

Pengembangan kreativitas pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh setiap elemen Pendidikan, khususnya bagi tenaga pendidik atau guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara materiil atau pun secara metodologi dan substansinya. Secara materiil salah satunya adalah dari aspek bahan ajar yang disesuaikan dengan pengembangan pengetahuan. Sedangkan secara metodologis dan substansial terkait dengan strategis pembelajaran baik teoritis maupun praktis. Kreativitas pembelajaran pendidikan Islam mencakup empat aspek (al-Qur'an Hadis, Fiqih, Aqidah Akhlak, dan SKI) mulai jenjang Pendidikan MI, MTS, hingga MA.

Demikian pula bahwa kreativitas guru merupakan hal penting dalam pembelajaran dan bahkan dapat menjadi pintu masuk dalam upaya meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa. Perilaku pembelajaran yang dicerminkan oleh guru cenderung kurang bermakna apabila tidak diimbangi dengan gagasan atau ide dan perilaku pembelajaran yang kreatif. Kreativitas baru akan muncul apabila dalam pembelajaran oleh guru didukung dengan pemahaman tentang makna belajar dan mengajar. Karena mengajar bukan hanya sekedar memberikan materi atau pun

melaksanakan hal-hal tertentu, apalagi jika dikaitkan dengan pencapaian target program pengajaran. Belajar juga tidak hanya mengingat apa yang diujikan guru/buku pelajaran kepada siswa selama kegiatan belajar.

Guru bukan hanya sekedar menitik beratkan sebagai penyampaian pengetahuan dan pengalih keterampilan serta merupakan satu-satunya sumber belajar, tetapi perlu dirubah menjadi pembimbing, Pembina, pengajar, dan pelatih yang berarti membelajarkan siswa didik. Seorang guru harus meninggalkan rutinitas dalam proses pembelajaran, sebaiknya lebih mengarah kepada perilaku profesional yang kreatif. Menurut Roger, bahwa dalam mengembangkan kreativitasnya seorang guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip Pendidikan, yakni: *pertama*, guru perlu memberikan kepercayaan kepada siswa agar siswa memilih belajar secara terstruktur; *kedua*, guru dan siswa membuat kontrak kerja; *ketiga*, guru perlu menggunakan metode inkuiri atau belajar menemukan (*discovery learning*); *keempat*, guru perlu menggunakan metode simulasi; *kelima*; guru perlu mengadakan latihan kepekaan agar siswa mampu menghayati perasaan dan berpartisipasi dengan kelompok lain; *keenam*, guru harus bertindak sebagai fasilitator belajar; dan *ketujuh*, guru perlu menggunakan pengajaran berprogram agar tercipta peluang bagi siswa untuk timbulnya kreativitas.² Dengan memiliki kreativitas siswa aktif dalam proses pembelajaran maupun pengembangan potensi dan kreativitas yang dimilikinya, oleh karenanya proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar jika peserta didik pasif dalam menerima materi dari guru.

²Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), 25

Dengan memiliki kreativitas peserta didik berpikir luas dalam mengembangkan gagasan dan potensinya.

Demikian pula bahwa faktor guru dan cara mengajarnya tidak dapat dilepaskan dari ada atau tidaknya dan cukup atau tidaknya alat (media) pembelajaran yang tersedia di sekolah. Ketersediaan media yang cukup dalam proses belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya dan kecakapan guru dalam menggunakan media akan mempermudah belajar siswa. Dalam proses pembelajaran menggunakan media merupakan hal yang dilakukan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Demikian dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam berperan dalam membangun sumber daya manusia yang kompeten dan berakhlak mulia. Untuk mencapai tujuan tersebut dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dibutuhkan gambaran yang lebih jelas dan konkrit. Salah satu pengarahannya pada hal yang lebih konkrit adalah melalui bantuan media pembelajaran. Agar proses pembelajaran berjalan lancar dan memberikan banyak rangsangan kepada siswa, maka guru hendaknya bukan hanya mampu mengetahui media pembelajaran, tetapi yang paling penting adalah ia mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran itu sesuai dengan konteks materi yang diajarkannya. Selain sebagai perantara dalam interaksi belajar mengajar, media pembelajaran memiliki peran sebagai alat bantu proses belajar mengajar yang efektif.

Proses belajar mengajar seringkali ditandai dengan adanya unsur tujuan bahan, metode dan alat, serta evaluasi. Keempat unsur tersebut saling berinteraksi dan berhubungan. Media berperan sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran. Dengan media pembelajaran diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman nyata, sehingga materi pelajaran yang disampaikan dapat diserap dengan mudah dan lebih baik. Untuk itu, sangat dibutuhkan kreativitas guru untuk mensiasati agar tujuan pembelajaran tetap tercapai walaupun dengan daya dukung media pembelajaran yang masih terbatas. Guru yang kreatif adalah guru yang secara kreatif mampu menggunakan berbagai pendekatan dan mengelola pembelajaran dengan daya dukung terbatas dalam proses kegiatan belajar dan membimbing siswanya.³

PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam berasal dari kata “pendidikan”, dan “Islam”. Yang masing-masing mempunyai arti sebagai berikut: pendidikan adalah merupakan fasilitator dan dinamisator kehidupan tiap-tiap pribadi, baik sebagai makhluk individual, sosial, maupun etnis dalam keluarga sekolah atau masyarakat. Sedangkan Islam adalah

³Nike Anggaraini, *Kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan agama islam di smp kecamatan talo kabupaten seluma*, Jurnal An-Nizom | Vol. 2, No. 2, Agustus 2017

agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. ajarannya berdasarkan Hadith dan al-Qur'an.⁴

Pendidikan Islam menurut Nur Uhbiyati, adalah:

التربية الاسلامية هي التنظيم المنفسي والاجتماعي الذي يؤدي الى اعتناق الاسلام وتطبيقه كليا في حياة الفرد والجماعة.

Pendidikan Islam ialah pengaturan pribadi dan masyarakat yang karenanya dapatlah memeluk Islam secara logis dan sesuai secara keseluruhan baik dalam kehidupan individu maupun kolektif.⁵

Menurut Mohammad Fadil, pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar dan kemampuan ajarannya. Sedangkan menurut Zuhairini, pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan, berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam pula.⁶

Menurut Zakiah Drajat, pendidikan Islam lebih banyak diarahkan pada perbaikan sikap mental yang terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi diri sendiri maupun orang lain, secara teoritis, maupun praktis.

⁴ Yusuf Muri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia 1986), 10.

⁵Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam, (IPI)*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 9.

⁶ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasiona,1983), 27.

Sementara menurut A. Mustafa, pendidikan Islam yaitu proses bimbingan dari pendidik terhadap perkembangan jasmani, rohani, dan akal peserta didik ke arah terbentuknya pribadi muslim yang baik. Sedangkan pendidik sebagai sarana dalam membentuk kepribadian manusia seutuhnya sangat bergantung pada pemegang kebijakan dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan yang telah berjalan di berbagai daerah, mulai dari sistem yang sederhana menuju sistem pendidikan Islam yang modern.

Adapun menurut Ahmad Tafsir, ilmu pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan Islam. Ilmu pendidikan Islam merupakan kumpulan teori tentang pendidikan berdasarkan ajaran Islam. Dari berbagai definisi pendidikan Islam tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah proses bimbingan dari pendidik yang mengarahkan anak didiknya pada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan dan terbentuknya pribadi muslim yang baik.⁷

Dari beberapa definisi pendidikan Islam yang dikemukakan di atas dapat diambil sebuah kesimpulan, bahwa pendidikan Islam merupakan proses kependidikan dalam membimbing dan mengarahkan potensi hidup manusia, sehingga terjadilah perubahan-perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individu dan sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar.

Pendidikan Islam mempunyai tujuan sendiri sesuai dengan falsafah dan pandangan hidup yang digariskan al-Qur'an dan sunnah. Para pakar pendidikan Islam

⁷Ibid, 19

membuat definisi dengan redaksi yang berbeda, meskipun substansinya sama. Menurut Zakiyah, tujuan pendidikan Islam adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan, karena merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuan bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis. Tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan keseluruhan aspek kehidupan.⁸

Landasan Dasar Pendidikan Agama Islam

Landasan dasar ini bersumber dari ajaran pokok Islam, yaitu al-Quran dan as-Sunnah sebagai sumber utama dan pemikiran (*ra'yu*), baik dalam bentuk *ijma'*, *qiyas*, maupun kemaslahatan lainnya serta sejarah Islam dan realitas kehidupan umat manusia yang tumbuh dan berkembang dalam berbagai bidang kehidupan. Dengan demikian, dasar pendidikan Islam sebagai berikut:

1. Al-Quran

Al-Quran merupakan sumber pertama dan utama dalam ajaran dan kehidupan umat Islam. Al-Quran merupakan wahyu yang disampaikan Allah kepada Nabi Muhammad saw. yang cukup banyak mengandung nilai-nilai kesejarahan.

2. As-Sunnah

⁸Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara; 1995), 152.

As-Sunnah meliputi seluruh sikap, perkataan, dan perbuatan Rasulullah saw. As-sunnah merupakan sumber ketentuan Islam yang kedua setelah al-Quran, sebagai penguat dan penjelas berbagai persoalan, baik yang ada di dalam al-Quran maupun yang dihadapi dalam persoalan kehidupan umat Islam yang disampaikan dan dipraktikkan Nabi Muhammad saw. dalam kehidupan sehari-hari, yang semua ini dapat dijadikan landasan dasar dalam pendidikan Islam.

3. Pemikiran Islam

Pemikiran Islam adalah penggunaan akal budi manusia dalam rangka memberikan makna dan aktualisasi terhadap berbagai ajaran Islam yang disesuaikan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman yang terjadi dalam kehidupan umata manusia dalam berbagai persoalan untuk diarikan solusinya.

4. Sejarah Islam

Sejarah Islam merupakan dinameka kehidupan dan hasil karya masa lampau yang pernah dan terus dikembngkan dalam kehidupan umat Islam yang terus-menerus.

5. Realitas kehidupan

Realitas kehidupan merupakan bagian penting untuk dilihat dan dicermati dalam kerangka pengembangan pola pendidikan yang dikehendaki.⁹

⁹Ibid, 20.

Proses Kreativitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kreativitas pembelajaran adalah terdiri dari dua kata kreativitas dan belajar. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengertian kreativitas belajar adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata. Jadi, kreativitas pembelajaran merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang variatif, misalnya kerja kelompok dan pemecahan masalah.

Secara etimologi pembelajaran diderivasi dari kata ajar yang mempunyai arti petunjuk yang diberikan kepada orang lain supaya diketahui atau diikuti. Sedangkan pembelajaran mempunyai arti proses, cara, perbuatan mengajar. Sedangkan dalam arti terminologi pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru secara terprogram dalam desain konstruksional, untuk membuat peserta didik belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹⁰

Sedangkan pengertian Kreativitas secara umum berasal dari bahasa Inggris *creativity*, yang berarti kesanggupan mencipta atau daya cipta. Kreativitas juga diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Kemampuan yang dimaksud disini adalah kemampuan imajinatif yang dapat menghasilkan

¹⁰ <https://www.google.pembelajaran-kreatif-kebutuhan-pendidikan-kekinian>(Akses 19 Agustus 2020)

kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi hal baru dan bermanfaat.

Menurut Moh Amin, kreativitas adalah pola pikir atau ide yang timbul secara spontan dan imajinatif yang mencirikan hal-hal yang artistic, penemuan ilmiah, dan penciptaan secara mekanik. Sedangkan menurut Utami Munandar, menilai bahwa secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai hal yang mencerminkan, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi dalam arti, mengembangkan, memperkaya, dan memperinci suatu gagasan. Dapat disimpulkan, bahwa pengertian kreativitas di atas adalah kemampuan yang dimaksudkan untuk dapat memberikan jawaban, tetapi juga dapat melihat masalah dari berbagai tinjauan.¹¹

Dalam membangun kreativitas perlu diperhatikan beberapa hal sebagai berikut, yaitu:

1. Kreatifitas bukan merupakan sifat atau bakat bawaan melainkan dapat dipelajari dan diolah setiap orang;
2. Kreativitas merupakan hasil kemampuan nalar yang mendorong seseorang untuk berupaya dan mencari sesuatu yang baru;
3. Kegagalan merupakan jalan keberhasilan;
4. Kehidupan menyimpan berbagai misteri yang pelik dan tersembunyi;

¹¹S.C. Utami Munandar, *Mengembangkan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 34.

5. Karya yang kreatif menuntut sikap penerimaan terhadap subjektivitas, toleransi terhadap perbedaan, pemanfaatan pendapat orang lain dan penghormatan terhadap pengalaman serta pendapat orang lain;
6. Pemikiran kreatif merupakan pemecahan harapan untuk meraih hasil dan tujuan yang lebih baik; dan
7. Dalam diri setiap orang telah tercipta kekuatan yang akan mendorong pengembangan kreativitasnya.¹²

Dalam konteks kreativitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimaksudkan adalah cara guru mengajar materi PAI dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih caranya sendiri dalam belajar dan bertanya. Dalam artian guru memberi kebebasan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri dengan cara yang kreatif. Model pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan pemahaman berbagai sumber.

Pendidikan agama Islam adalah dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam. Pengajaran Pendidikan agama Islam di sekolah merupakan mata pelajaran wajib, karena merupakan ciri dan karakter khusus yang dimiliki oleh sekolah sebagai sebuah lembaga Pendidikan formal. Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut

¹²Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, 4-5.

agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umta beragama hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa. Secara singkat, pandangan ini dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan agama Islam dapat menunjukkan kepada peserta didik tentang aturan atau struktur yang mendasari, lalu biarkan mereka melakukannya sendiri. Menciptakan sendiri kalimat-kalimat baru adalah tujuan utama dari Pendidikan agama Islam.¹³

Hubungan Kreativitas Guru PAI dengan Keaktifan Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI

Kegiatan belajar merupakan suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar siswa bergairah. Salah satu usaha yang tidak pernah ditinggalkan oleh guru adalah bagaimana menciptakan dan mengembangkan keaktifan peserta didik dalam belajar, yaitu salah satunya dengan meningkatkan kreativitas seorang guru dalam proses pembelajaran, termasuk pembelajaran Pendidikan agama Islam (PAI).

Pembelajaran merupakan hal yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan, diantaranya adalah keterampilan dasar mengajar. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.

¹³Furqanul Azis, *Pengajaran Pendidikan agama Islam Komunikatif: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 22.

Menurut E Mulyasa ada 8 keterampilan dasar mengajar, yaitu;

1. Keterampilan bertanya

Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenal. Dalam proses belajar-mengajar, bertanya mempunyai peran penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan dengan penyampaian yang baik pula, akan memberikan dampak positif kepada siswa. Keterampilan dan kelancaran bertanya dari guru perlu dilatih dan ditingkatkan, baik isi pertanyaan maupun Teknik bertanya.

2. Keterampilan memberi penguatan

Penguatan adalah segala bentuk respon, baik bersifat verbal maupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk mengganjar atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar-mengajar.

3. Keterampilan mengadakan variasi

Variasi adalah suatu kegiatan guru dalam proses belajar mengajar yang ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan siswa. Sehingga dalam situasi belajar mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.

4. Keterampilan menjelaskan

Keterampilan menjelaskan adalah informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang amat penting dari kegiatan guru dalam berinteraksi.

5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Membuka pelajaran diartikan dengan perbuatan guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada apa yang akan dipelajari. Menutup pelajaran adalah kegiatan guru mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Maksudnya adalah memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa, dan tingkat keberhasilan guru dalam kegiatan.

6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok kecil adalah suatu potensi yang teratur dalam melibatkan sekelompok siswa dalam interaksi tatap muka kooperatif yang optimal dengan tujuan berbagai informasi atau pengalaman, mengambil keputusan atau memecahkan suatu masalah.

7. Keterampilan mengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai, guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa dan dengan siswa dengan siswa lain merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas.

8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan

Mengajar kelompok kecil dan perseorangan diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks belajar mengajar yang hanya melayani 3-8 siswa untuk kelompok kecil, dan hanya seorang untuk perorangan. Pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dengan kebutuhan siswa secara optimal.

Dengan demikian, kreativitas guru diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Kegiatan belajar siswa apabila didampingi dengan guru yang kreatif, maka besar kemungkinan dapat membuat siswa lebih aktif, sehingga tidak menyebabkan kejenuhan dan kebosanan siswa dalam belajar. Dengan belajar aktif, siswa diharapkan secara mandiri bertindak atau melakukan kegiatan dalam proses belajar. Karena materi pelajaran akan lebih mudah dikuasai dan diingat jika siswa

mendapatkan pengalaman langsung dalam belajar, sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajarnya menjadi lebih baik .¹⁴

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif-deskriptif,

yaitu dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan pencarian data yang dibutuhkan.¹⁵ Fokus penelitian ini berkaitan dengan pengembangan kreativitas pembelajaran Pendidikan Islam, maka pendekatan yang cocok digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penulis mengambil pendekatan tersebut untuk mengamati objek penelitian di lapangan, yakni bagaimana pengembangan kreativitas pembelajaran Pendidikan Islam yang ada di MTS An- Najah Matanair Rubaru Sumenep, dengan fokus masalah menyangkut bagaimana proses pengembangan kreativitas pembelajaran di lembaga tersebut.

2. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Populasi adalah kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian.¹⁶ Populasi terdiri atas sekumpulan objek yang menjadi pusat perhatian,

¹⁴E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 69-92.

¹⁵Lexi J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 9.

¹⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2013), 250.

yang dari padanya terkandung informasi yang ingin diketahui. Adapun dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah keseluruhan dari siswa/i MTS Matanair Rubaru Sumenep pada tahun Pelajaran 2019-2020. Karena penelitian ini tidak dilakukan untuk meneliti semua individu dalam populasi, maka untuk meneliti objek yang akan diteliti diwakilkan oleh sebagian populasi yaitu menggunakan sampel.

b) Sampel

Sampel adalah kelompok kecil bagian dari target populasi yang mewakili populasi dan secara riil diteliti.¹⁷ Penarikan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa secara acak dengan cara random sampling. Teknik random sampling ini yaitu dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa secara acak dengan cara memilih responden. Responden yang peneliti pilih yaitu 10 siswa/i pada kelas VII, VIII, dan IX MTS An Najah Desa Matanair Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep. Jadi total sampel yang akan di data berjumlah 30 siswa.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru Pendidikan Islam , dan 30 siswa/i pada kelas VII, VIII, dan IX MTS An Najah Desa Matanair Rubaru

¹⁷ Ibid; 266.

Sumenep. Adapun sumber data sekunder adalah berbagai dokumen yang mendukung atau literatur yang relevan dengan permasalahan penelitian seperti buku, jurnal, dan catatan.

4. Metode Pengumpulan Data

Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pertama; observasi, kedua; wawancara, dan ketiga; dokumentasi. Pertama, Metode observasi yang peneliti gunakan adalah observasi non partisipan yaitu peneliti tidak ikut secara langsung ke dalam objek yang akan diteliti,.

Kedua, metode wawancara atau interview yang peneliti gunakan adalah interview bebas terpimpin dengan mempersiapkan terlebih dahulu beberapa pokok pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan, yaitu metode pengajaran yang diterapkan dalam pengembangan kreativitas pembelajaran Pendidikan agama Islam, faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kreativitas pembelajaran pendidikan agama Islam. Ketiga, metode dokumentasi.¹⁸ Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang sekiranya tidak diperoleh dengan metode observasi dan interview, seperti pembinaan akhlak siswa dalam bentuk dokumen, kegiatan siswa dalam bentuk dokumen, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian ini.

5. Metode Analisis Data

Ada dua data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif, pertama adalah data dari proses wawancara secara mendalam, sedangkan yang kedua data deskriptif yang

¹⁸Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D (Bandung : CV. Alfabeta, IKAPI, 2012), 145

ada dalam catatan lapangan (*field note*) dan di dokumen. Data primer dari hasil wawancara merupakan data deskriptif yang kemudian penulis konstruks melalui pendekatan fenomenologis, yaitu dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan pencarian data yang dibutuhkan.

Adapun data dari *field note* digunakan untuk menggambarkan kondisi umum pengembangan kreativitas pembelajaran Pendidikan agama Islam, sedangkan data dokumentasi berguna untuk menunjang atau melengkapi deskripsi tersebut. Pertama, yang akan dilakukan dari rekaman wawancara adalah mentranskrip hasil wawancara. Kedua, adalah memberi label pada informasi-informasi yang didapat dalam wawancara. *Labeling* atau *coding* ini adalah memberi kategori-kategori dari data yang diperoleh dari beberapa narasumber, sehingga mudah untuk diklasifikasi.

Ketiga, dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹⁹

HASIL PENELITIAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTS An Najah Matanair

1. Materi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan

¹⁹ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung : CV.ALFABETA 2008), 338.

ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁰

Sedangkan materi Pendidikan Islam adalah bahan-bahan Pendidikan Agama Islam yang berupa kegiatan, pengalaman, dan pengetahuan yang disengaja dan sistematis diberikan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.²¹

Berkaitan dengan hal tersebut Materi pendidikan agama Islam yang ada di MTS An Najah Matanair diarahka untuk terus mengembangkan potensi intelektual dan spiritual siswa-siswinya. Adapun Materi PAI, yaitu Aqidah Akhlak, Fikih, al-Quran Hadis, dan SKI.

2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu proses penyampaian materi Pendidikan kepada peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan teratur oleh tenaga pengajar atau guru. Metode pembelajaran merupakan salah satu aspek yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mentransfer pengetahuan atau kebudayaan dari seorang guru kepada anak didiknya. Melalui metode pembelajaran terjadi proses internalisasi dan pemilihan ilmu oleh murid, sehingga murid dapat menyerap apa yang disampaikan gurunya.

²⁰ Muhaemin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 183.

²¹ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidik Agama*, (Surabaya: Usaha Offset printing, 1981), 57.

Untuk menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan dalam mengajar para sahabatnya, Rasulullah saw. Menggunakan bermacam-macam metode, yang selanjutnya dijadikan pedoman pada masa kejayaan sampai sekarang, yaitu: *Pertama*, Metode lisan atau ceramah: menyampaikan wahyu yang baru diterimanya serta memberikan penjelasan-penjelasan dan keterangan. *Kedua*, Dialog: metode ini digunakan ketika berkomunikasi dengan para sahabat dalam menyelesaikan persoalan. *Ketiga*, Diskusi atau tanya jawab. *Keempat*, Perumpamaan. *Kelima*, Kisah. *Keenam*, Pembiasaan, dan *Ketujuh*, hafalan.²²

Berkaitan dengan hal tersebut apa yang dilakukan para guru dalam metode pembelajaran PAI di MTS an Najah Matanair yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa-siswi sebagai berikut: Metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode diskusi. Metode ceramah ini biasa digunakan dalam menyampaikan materi al-Quran Hadis dan SKI , sedangkan metode demonstrasi, dapat digunakan pada materi Aqidah Akhlak, dan metode diskusi digunakan pada materi fikih.²³

3. Media Pendidikan

Menurut Sadiman, media pendidikan atau pembelajaran adalah suatu alat penyaluran pesan dalam komunikasi, baik dalam interaksi sosial individu maupun sosial masyarakat. Selanjutnya, ia menyatakan bahwa media

²²Abdul Kodir, *Sejarah Pendidikan Islam: Dari Masa Rasulullah Hingga Reformasi di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015)

²³ Wawancara dengan guru PAI

Pendidikan adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.²⁴ Media atau alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di MTS An Najah Matanair di antaranya sebagai berikut; papan tulis, poster, dan LCD. Media pendidikan ini berfungsi sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Maka media pendidikan ini dapat merangsang keingin tahuan siswa secara sama dan memberikan pengalaman yang sama untuk semua siswa.²⁵

Bentuk Kreativitas Guru dalam Pembelajaran PAI

Menurut Abdurrahman Mas'ud guru dalam proses pembelajaran secara konvensional setidaknya memiliki tiga kualifikasi dasar, yaitu menguasai materi, antusiasme, dan penuh kasih sayang. Proses kreativitas yang dimaksud di sini adalah suatu kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru.²⁶ Berkaitan dengan hal tersebut apa yang dilakukan para guru dalam pembelajaran PAI di MTS an Najah Matanair merupakan suatu bentuk kreativitas dalam proses belajar mengajar.

1. Kreativitas Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran

²⁴Arief S. sadiman, dkk. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009),

²⁵ Wawancara dengan guru PAI

²⁶Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik*, (Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam)(Yogyakarta: Gama Media,2002), 194

Guru selalu memberikan kreativitasnya agar tidak terjadi kejenuhan di dalam kelas, misalnya guru tidak hanya mengajarkan peserta didik di dalam kelas saja, tetapi dengan menggunakan fasilitas lain yang tersedia, seperti papan tulis dan LCD. Guru juga dituntut untuk mengatur sumber belajar untuk mencapai tujuan belajar dengan cara yang seefektif mungkin dan harus melihat kondisi peserta didik. Selain itu, guru harus bisa mengatur cara yang tepat agar bisa memberikan ilmu pengetahuan agama kepada peserta didik dengan baik dan benar. Selain itu, penggunaan alat peraga merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam, tanpa adanya alat peraga maka guru akan sulit untuk mewujudkan tujuan Pendidikan dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah, maka akan menunjang para guru untuk berkreaitivitas agar dapat memaksimalkan setiap materi sesuai buku panduan, sehingga memudahkan para peserta didik dalam memahami setiap materi yang diajarkan.²⁷

2. Kreativitas Guru dalam Pengembangan Metode Pembelajaran

Dalam pendidikan agama Islam, metodologi pembelajaran merupakan syarat penting bagi terciptanya tujuan Pendidikan. Karena keberhasilan belajar sesungguhnya dicapai oleh mereka yang belajar, yaitu peserta didik. Dalam hal ini guru, orang tua, rohaniawan adalah berlaku sebagai pengantar, pendamping, konsultan, dan narasumber bagi peserta didik dalam belajar dan menemukan jalannya sendiri. Sebagaimana Mastuhu menegaskan, bahwa hanya peserta didik yang

²⁷ Wawancara dengan guru PAI

memiliki kemerdekaan dan kebebasan memilih jalannya sendiri dalam belajar yang akan mampu menyatakan kejujuran dan kecerdasan secara maksimal.²⁸

Berkaitan dengan hal tersebut apa yang dilakukan para guru dalam mengembangkan metode pembelajaran PAI di MTS an Najah Matanair merupakan suatu bentuk kreativitas dalam proses belajar mengajar. Metode merupakan alat yang dipakai untuk mencapai tujuan, maka sebagai salah satu indikator dalam peningkatan kualitas Pendidikan perlu adanya peningkatan dalam pemakaian metode. Pemakaian metode ini hendaknya bervariasi sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga peserta didik tidak akan merasa bosan dan jenuh atau monoton. Misalnya metode ceramah dengan tanya jawab. Selain itu, peserta didik tidak hanya dituntut untuk menyimak materi yang disampaikan oleh guru, tetapi mereka diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi yang akan dipelajari di kelas.²⁹

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian di MTS An-Najah Matanair mengenai Pengembangan Kreativitas Pembelajaran PAI, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTS An Najah Matanair

²⁸ Abdul Kodir, *Sejarah Pendidikan Islam: Dari Masa Rasulullah Hingga Reformasi di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 19.

²⁹ Wawancara dengan guru PAI

Pendidikan agama Islam merupakan suatu upaya yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan agama Islam yang ada di MTS An Najah Matanair diarahka untuk terus mengembangkan potensi intelektual dan spiritual siswa-siswinya dari sema materi PAI tersebut, baik Aqidah Akhlak, Fikih, al-Quran Hadis maupun SKI.

Sedangkan dalam metode pembelajaran PAI di MTS an Najah Matanair yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa-siswi yaitu, Metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode diskusi. Metode ceramah ini biasa digunakan dalam menyampaikan materi al-Quran Hadis dan SKI , sedangkan metode demonstrasi, dapat digunakan pada materi Aqidah Akhlak, dan metode diskusi digunakan pada materi fikih. Adapun Media atau alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di MTS An Najah Matanair di antaranya sebagai berikut; papan tulis, poster, dan LCD.

2. Bentuk Kreativitas Guru dalam Pembelajaran PAI

Untuk menghindari terjadinya kejenuhan di dalam kelas, maka guru perlu melakukan beberapa bentuk atau model pengembangan kreativitas pembelajaran PAI di MTS an Najah Matanair, misalnya guru tidak hanya mengajarkan peserta didik di dalam kelas saja, tetapi dengan menggunakan fasilitas lain yang tersedia, seperti papan tulis dan LCD. Guru juga dituntut untuk mengatur sumber belajar untuk

mencapai tujuan belajar dengan cara yang seefektif mungkin dan harus melihat kondisi peserta didik. Selain itu, penggunaan alat peraga merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam, tanpa adanya alat peraga maka guru akan sulit untuk mewujudkan tujuan Pendidikan. Pengembangan metode pembelajaran PAI di MTS an Najah Matanair juga merupakan suatu bentuk kreativitas dalam proses belajar mengajar, karena peserta didik tidak hanya dituntut untuk menyimak materi yang disampaikan oleh guru, tetapi mereka diberikan kesempatan untuk bertanya, bahkan mereka juga diberikan waktu untuk mendiskusikan materi yang akan dipelajari di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung. Iskandar, 2010, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Kodir. Abdul, 2015, *Sejarah Pendidikan Islam: Dari Masa Rasulullah Hingga Reformasi di Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia.
- Munandar. S.C. Utami, 1999, *Mengembangkan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhaimin, 2002, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mas'ud. Abdurrahma, 2002, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik, (Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, Yogyakarta: Gama Media.
- Muri. Yusuf 1986, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Moloeng. Lexi J. 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sadiman. Arief S, dkk. 2009, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Rajawali Press.
- Sukmadinata. Nana Syaodih, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Sugiono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : CV. Alfabeta, IKAPI.
- Sugiono, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : CV.ALFABETA.
- Uhbiyati. Nur, 1997, *Ilmu Pendidikan Islam, (IPI)*, Bandung: Pustaka Setia.
- Zuhairini, 1983, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasiona.
- Zuhairini, 1981, *Metodik Khusus Pendidik Agama*, Surabaya: Usaha Offset pritng.
- Nike Anggaraini, *Kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan agama islam di smp kecamatan talo kabupaten seluma*, Jurnal An-Nizom | Vol. 2, No. 2, Agustus 2017
- <https://www.google.pembelajaran-kreatif-kebutuhan-pendidikan-kekinian>(Akses 19 Agustus 2020)